BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah ibtidaiyah pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Bahwasanya, pembelajaran Bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia ialah Bahasa yang demokratis ia tidak mengenal tingkatan dalam pemakaian. Tidak mengenal perubahan bentuk kata kerja sehubungan dengan orang atau subjek yang melakukan pekerjaan tersebut. Berbeda halnya dengan adat-adat Bahasa daerah. [1]

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi tentang menyimak dongeng siswa kurang tertarik mendengarkan cerita yang disampaikan dengan cara biasa-biasa saja yang membuat meraka menjadi bosan mendengarkannya. Ditambah dengan kondisi kelas yang tidak kondusif, dan sebagian siswa banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini membuat tidak terpenuhinya aspek aspek penilaian dalam proses menyimak dongeng itu sendiri seperti siswa menjadi kurang memahami isi dalam cerita, siswa tidak

---

[1] Djoko Widhagdo, *Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), 5.

dapat dengan mudah berfikir logis untuk menerima pemahaman yang diberikan guru, siswa tidak dapat dengan tepat menangkap isi cerita, siswa mudah bosan dan pada akhirnya merusak konsentrasinya, yang terakhir berkurangnya ketelitian dan kemampuan siswa untuk memahami isi dengan cerita.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bukan hanya penguasaan menulis, membaca dan menghafal akan tetapi kamampuan dalam menguasai isi cerita atau dongeng itu termasuk proses dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan demikian, bahwa pendidikan Bahasa Indonesia menekankan pada kemampuan berbahasa yang baik dan benar serta menyimak informasi, ide-ide, gagasan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu diperlukan alat bantu media pembelajaran yang dapat dengan mudah membantu siswa dalam prosesnya.

Penggunaan media pembelajaran bagi siswa sekolah dasar dirasa sangat tepat, karna mereka masih dalam tahap pengembangan oprasional konkreat. Keberadaan media sebagai salah satu bentuk benda nyata yang dihadapkan pada siswa akan sangat membantu proses penyampaian materi. Salah satu yang dapat digunakan adalah media boneka tongkat adalah bentuk tiruan dari manusia atau hewan yang dapat mengembangkan imajinasi siswa dalam belajar dongeng.

Sejalan dengan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul **: PENGARUH PENGGUNAAN BONEKA TONGKAT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHAD KEMAMPUAN MENYIMAK DONGENG (SI KANCIL TIKUS DAN HARIMAU)**

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pembahasan masalahnya dititik beratkan pada :

1. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah boneka tongkat.
2. Proses pembelajaran dikhususkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III tentang menyimak dongeng

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menyimak dongeng dengan menggunakan boneka tongkat ?

2. Bagaimanakah pengaruh penggunaan boneka tongkat pada pembelajaran Bahasa indonesia terhadap kemampuan menyimak dongeng ? .

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menyimak dongeng dengan menggunakan media boneka tongkat
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyimak dongeng dengan menggunakan media boneka tongkat

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat mengetahui pengaruh penggunaan boneka tongkat terhadap kemampuan menyimak dongeng

1. Manfaat praktis

A. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang media boneka tongkat dalam kemmampuan menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia serta penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumbangan positif dalam peningkatan kualitas pendidikan

B. Bagi guru

Sebagai bahan yang bisa dipertimbangkan oleh para dewan guru dalam memilih media untuk kemampuan menyimak siswa dalam proses pembelajaran.

2. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sitematika pembahasan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematis penulis membagi ke dalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut

BAB I Pendahuluan terdiri dari : latar belakang, pembatasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori terdiri dari teori yang berkenaan dengan variable-variabel penelitian.

BAB III Metodelogi penelitian terdiri dari : waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi, sampel, desain penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, analisis data, dan hipotesis statistik

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup meliputi, simpulan, dan saran.